

REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL PADA VLOG MANADO FIESTA VIRTUAL FESTIVAL 2020

Andi Mohammad Akbar, Ferry V. I. A. Koagouw, Johnny Samuel Kalangi
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: andiacosyarifuddin@gmail.com

ABSTRAK

Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya dan dapat diperlihatkan di seluruh mancanegara bahwa Kota Manado memiliki nilai-nilai budaya yang unik dan mampu mengundang wisatawan untuk datang ke Manado. Kearifan lokal juga memiliki beberapa fungsi penting yaitu kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan, namun pada saat ini kearifan lokal menghadapi tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya dikarenakan banyak masyarakat Kota Manado belum terlalu mengenal dan memahami arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk. Dengan adanya Manado Fiesta Virtual yang merepresentasikan kearifan lokal melalui vlog Manado Fiesta Virtual Festival 2020 agar masyarakat lebih memahami makna yang ditimbulkan melalui vlog tersebut dan lebih menghargai kebudayaan yang kita punya serta dapat mengembangkan pariwisata berbasis budaya. Dengan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi serta makna mitos yang terkandung dalam vlog tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan scene-scene yaitu makna denotasi gambaran tentang seluruh yang ikut berperan aktif dalam kegiatan setiap tahun dan mengandung makna kebudayaan dan keberagaman. Makna konotasi bahwa Kota Manado masih mempertahankan kearifan lokal yang harus selalu dilestarikan dan diperlihatkan kepada seluruh dunia bahwa Sulawesi Utara memiliki warisan budaya yang sangat indah. Ada juga makna konotasi yaitu banyak masyarakat luar mengira bahwa masyarakat khususnya anak muda di Kota Manado sudah melupakan kebudayaan yang ditinggalkan nenek moyang pada waktu dulu dan lebih memilih budaya asing yang masuk di Kota Manado seperti cara berpakaian, bergaul, makan, menghormati orang tua dan menghormati suku dan agama.

Kata Kunci: Representasi, Kearifan Lokal, Analisis Semiotika

ABSTRACT

Local wisdom is very important to be preserved in a society to maintain a balance with the environment and at the same time to be able to preserve the environment and it can be shown all over the world that the City of Manado has unique cultural values and is able to invite tourists to come to Manado. Local wisdom also has several important functions, namely local wisdom functions for conservation and preservation of natural resources, developing human resources, developing culture and knowledge, as well as advice, beliefs, literature, and taboos, but at this time local wisdom faces challenges that threaten its existence and sustainability is because many people in Manado City do not know and understand the importance of local wisdom so that their culture is not easily mixed with the new culture that comes in. With the Manado Fiesta Virtual, which represents local wisdom through the Manado Fiesta Virtual Festival 2020 vlog, so that people better understand the meaning generated through the vlog and appreciate the culture we have and can develop culture-based tourism. With this research, the researchers used Roland Barthes' semiotic analysis to find out the meaning of connotation and denotation as well as the meaning of the myths contained in the vlog. The conclusion of this research is based on scene-scenes, namely the denotative meaning of the description of all who take an active role in activities every year and contain the meaning of culture and diversity. The connotation meaning that the City of Manado still maintains local wisdom that must always be preserved and shown to the whole world that North Sulawesi has a very beautiful cultural heritage. There is also a connotation meaning that many outsiders think that people, especially young people in Manado City, have forgotten the culture left by their ancestors in the past and prefer foreign cultures that enter Manado City such as how to dress, hang out, eat, respect parents and respect ethnicity and religion.

Keywords: Representation, Local Wisdom, Semiotic Analysis

PENDAHULUAN

Media massa saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat maupun instansi-instansi pemerintah dan swasta sebagai alat penyampaian informasi kepada khalayak baik dengan tujuan yang bersifat non-komersial dan yang bersifat komersial. Media sosial sudah menjadi wadah alternatif untuk menyelesaikan kegiatan dan tugas untuk membantu para siswa dan mahasiswa, tenaga pengajar, bidang kesehatan dan tim creator serta kementerian untuk merealisasikan program kerja yang dilakukan melalui media sosial seperti youtube, live Instagram, dan video blogger. Semenjak beberapa tahun lalu pemerintah Kota Manado mengadakan event Manado Fiesta sampai dengan sekarang yang merepresentasikan/menghadirkan kearifan lokal (local wisdom) pada acara tersebut. Kearifan lokal ialah merupakan bentuk dari kebudayaan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budaya dan menjadi tradisi masyarakat Kota Manado. Manado Fiesta baru-baru ini digelar secara virtual dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 maka pemerintah menggunakan media sebagai alat untuk menunjang keberhasilan dari event tersebut. Pemerintah Kota Manado membuat Manado Fiesta Virtual yang merepresentasikan kearifan lokal pada vlog tersebut agar masyarakat lebih memahami nilai-nilai suatu kebudayaan yang ada di Kota Manado serta mampu menjadikan Kota Manado sebagai kota pariwisata. Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya dan dapat diperlihatkan di seluruh mancanegara bahwa Kota Manado memiliki nilai-nilai budaya yang unik dan

mampu mengundang wisatawan untuk datang ke Manado. Kearifan lokal juga memiliki beberapa fungsi penting yaitu kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan, namun pada saat ini kearifan lokal menghadapi tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya dikarenakan banyak masyarakat Kota Manado belum terlalu mengenal dan memahami arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk. Dengan adanya Manado Fiesta Virtual yang merepresentasikan kearifan lokal melalui vlog Manado Fiesta Virtual Festival 2020 agar masyarakat lebih memahami makna yang ditimbulkan melalui vlog tersebut dan lebih menghargai kebudayaan yang kita punya serta dapat mengembangkan pariwisata berbasis budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Makna sendiri diartikan sebagai data yang mempunyai nilai di balik data yang terlihat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin menganalisis data lebih dalam untuk mendapatkan makna dibalik data yang terlihat dan memfokuskan pada hasil dan maknanya. Fokus Penelitian; Penelitian ini berfokus pada representasi kearifan lokal yang terkandung dalam video berdurasi 45 detik yang berjudul “Manado Fiesta 2020 kembali secara virtual” pada akun youtube Manado Fiesta Official. Dari sebuah video lalu akan diteliti setiap scene-scene atau tiap-tiap bagian yang terdapat pada video tersebut yang menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal dan penelitian ini menggunakan konsep Roland Barthes yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Teknik Pengumpulan Data; Observasi, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dilakukan oleh manusia, yaitu oleh peneliti sendiri. menentukan dan mengamati system penandaan semiotika Roland Barthes yang merepresentasikan kearifan lokal melalui vlog Manado Fiesta Virtual Festival 2020, Dokumentasi, Studi Dokumentasi yaitu dengan mengunduh video Manado Fiesta Virtual Festival 2020 melalui situs youtube. Video tersebut kemudian dikonversi menjadi gambar yang terdiri dari 7 potongan gambar. Melalui potongan gambar tersebut, kemudian gambar yang peneliti anggap layak dan memenuhi kriteria untuk diteliti. Teknik Analisa Data; Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa semiotika. Semiotika menurut Alex Sobur adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. (Alex Sobur, Op.Cit:15). Menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis secara domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, analisis interaktif menurut Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A nalisis Scene 1



Kolintang;

Indonesia merupakan negara bermacam-macam suku dan budaya serta memiliki suku ras dan budaya yang berbeda-beda dari sabang sampai merauka semuanya memiliki kebudayaan tradisional yang berbeda-beda seperti tarian, kesenian, dan pakaian. Salah satunya di provinsi Sulawesi Utara, provinsi Sulawesi Utara sangat terkenal dengan kesenian musik tradisional seperti kolintang. Kolintang merupakan kesenian asli dari tanah minahasa dan alat musik kolintang ini terkenal bukan hanya di Indonesia melainkan di mancanegara. Perkembangan musik kolintang kini sudah menjadi budaya masyarakat Sulawesi Utara ketika penjemputan tamu penting dari luar daerah seperti bapak Presiden RI dan Kementrian RI. Perkembangan musik kolintang juga nampak lewat lomba-lomba serta *event/festival*, seperti festival Manado Fiesta 2019 yang digelar di Dinas Pariwisata. *Event* Manado Fiesta menampilkan musik kolintang agar musik tradisional dari tanah Minahasa ini tidak hilang keberadaannya dan akan selalu dilestraikan nilai-nilai kebudayaan dari musik kolintang tersebut. **Makna Denotasi;** Pada gambar tersebut terlihat lebih dari tujuh orang tua laki-laki sedang berdiri di depan gedung sembari memainkan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu sembari ketuk memakai pemukul yang terbuat dari kayu yang berbentuk stik. **Makna Konotasi;** Konotasi yang disampaikan oleh gambar ini adalah setiap penyambutan tamu atau perayaan upacara pesta atau upacara adat masyarakat antusias untuk meramaikan acara tersebut dengan menunjukkan serta memainkan alat musik.. Alat musik ini Bernama kolintang atau kulintang yang merupakan alat musik tradisional dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara. alat musik tersebut masih dilestarikan nilai-nilai kebudayaannya dari zaman dahulu dan sampai sekarang tidak pernah berubah dari satu abad yang lampau. Seperangkat musik kolintang paling sedikit terdiri dari tiga buah gong yang disebut Momongan yang diikat pada rangka kayu. Musik Kolintang memiliki enam nada atau not yakni : 1 (do), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si), yang dibunyikan dengan memukul menggunakan setangkai kayu. **Mitos;** Mitos pada alat musik kolintang ialah pada masa lampau, sebelum alat musik tersebut dinamakan kolintang, suku minahasa menyebutnya sebagai tong untuk nada rendah, tang untuk nada rendah dan ting untuk nada tinggi. Orang biasanya akan berujar, “Mari kita bertong-ting-tang”, untuk mengajak kawan memainkan alat tersebut. Dalam Bahasa setempat alat musik itu lalu disebut “*meimo kumolintang*”, dan kemudian kolintang. Ada juga mitos yang mengatakan pada zaman dahulu di daerah Minahasa (Sulawesi Utara) ada sebuah desa yang sangat indah dan asri bernama *To Un Rano* yang hingga sekarang dikenal sebagai Tondano. Di sana tinggalah seorang gadis kecantikannya tersohor

keseluruh pelosok desa, maka tak heran banyak pemuda yang jatuh hati kepadanya. Gadis itu bernama Lintang, ia pandai bernyanyi, suara pun nyaring, merdu. Pada suatu hari diselenggarakan pesta muda-mudi. Dan seorang pemuda tampan memperkenalkan diri pada Lintang yang bernama Makasiga seorang ahli ukir. Dan Makasiga meminang Lintang dan Lintang menerimanya tetapi dengan persyaratan dan persyaratannya dengan membuat alat musik yang lebih merdu dari bunyi seruling emas. Dan akhirnya Makasiga membuat alat musik itu dengan keluar masuk hutan dan mengambil kayu dan menjatuhkan ke tanah, saat itu belahan-belahan kayu mengeluarkan bunyi-bunyian yang amat nyaring dan merdu. Dan akhirnya Makasiga membuat alat musik itu sampai ia jatuh sakit dan meninggal dan Lintang mendengarnya ikut menyusul ke alam baka. Dan akhirnya mereka meninggalkan jasa yaitu telah menemukan alat musik yang dikenal dengan nama kolintang.

Analisis Scens 2



Kuliner;

Kuliner sudah menjadi tradisi turun menurun umat manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Khususnya di daerah Sulawesi Utara yang sudah terkenal dengan masakannya yang enak disertai bumbu-bumbu yang khas dari daerah Minahasa dan dikenal dengan Sambalnya yang begitu pedas. Sulawesi Utara juga terkenal dengan masakan-masakan yang begitu *extreme* seperti ular atau biasanya disebut sebagai patola, daging anjing, kelelawar atau disebut sebagai paniki, babi hutan dan tikus hutan makanya dari berbagai daerah sampai manca daerah begitu penasaran dengan makanan *extreme* dari Sulawesi utara.

Dengan terkenalnya Sulawesi Utara sebagai kuliner yang begitu aneh dan enak maka Sulawesi utara khususnya kota Manado menjadi kota pariwisata khususnya di bidang kuliner jadi memasak bukan hanya sebuah kegiatan memasak masyarakat Sulawesi utara tetapi sebagai pariwisata dunia yang biasa disebut Kota Manado kota tinutuan pada tahun 2005-2010 dikarenakan terkenal dengan namanya kuliner. Maka dari itu di festival Manado Fiesta menghadirkan kuliner masakan khas Minahasa yang akan dipertontonkan masyarakat luar provinsi serta turis bahwa Manado memiliki budaya yang begitu khas tentang makanan. **Makna Denotasi;** Pada gambar tersebut terlihat banyaknya masyarakat yang antusias menonton pertunjukan memasak dan diwakilkan seorang juru masak laki-laki dan perempuan sedang memakai pakaian seragam berwarna putih dengan penutup kepala sedang menghadirkan lauk-pauk yang dimasak. Beserta beberapa bahan pangan seperti susu, minyak, saus. Dengan beberapa alat memasak. **Makna**

Konotasi; Makna konoasi pada gambar tersebut ialah bahwa masyarakat kota Manado sangat menyukai masak-memasak terutama pada acara perayaan ataupun membuka usaha rumah makan sendiri. Masakan kota manado merupakan masakan yang keturunannya dari suku minahasa dan memiliki filosifi hidup cukup unik. Maka memasak sudah menjadi budaya turun menurun di Sulawesi Utara tidak heran di Kota Manado sudah menjadi pusat kuliner yang terkenal sampai di seluruh Indonesia. Makan bukan hanya sekedar makan tetapi tentang proses dibaliknya yang menjadikan makan menjadi cita rasa warisan budaya. Maka disetiap hidangan disajikan, kita akan menemukan bagaimana harmonisasi resep dan bahan yang dimiliki orang-orang gunung yang tercemin melalui bahan bahan rempah-rempah. Misalnya makanan yang sering disajikan dan paling terkenal ialah makanan yang menyakitkan lidah seperti menyantap makanan yang cita rasanya pedas, cita rasa pedas yang ditimbulkan rupanya mengajarkan masyarakat Manado akan hidup bertoleransi terutama pada hal-hal yang menyakitkan serta mempertahankan ciri khas masakan dari Minahasa. Mitos; Mitos yang didengarkan oleh masyarakat bahwa Kota Manado dikenal dengan seluruh masakan yang dibuat diseluruh rumah makan bahkan disetiap rumah ialah masakan non halal serta masakan yang membuat lidah terbakar akan sambel yang dibuat dengan beberapa lauk-pauk. Ada juga cerita dari masyarakat tentang mitos pada kuliner di Sulawesi Utara dimana pada jaman dulu masyarakat minahasa menghasilkan rempah-rempah yang bisa menjadikan makanan yang penuh akan cita rasa maka dari itu banyak makanan yang dipenuhi oleh rempah-rempah.

Analisis *scene* 3



\Olahraga Terjun Payung

Olahraga terjun payung biasanya dilakukan oleh TNI Angkatan Udara tetapi dengan berkembangannya jaman, terjun payung sudah menjadi wisata yang amat senang ditonton oleh masyarakat banyak. Seperti di kota Manado, setiap perayaan ulang tahun atau hari besar terjun payung menjadi pilihan utama untuk meramaikan acara tersebut. Dengan banyaknya antusias masyarakat dengan adanya olahraga udara maka terjun payung kini menjadi wisata yang akan terus dilestarikan agar Manado selalu menjadi kota pariwisata dunia. **Makna Denotasi;** Makna denotasi pada gambar tersebut terlihat cuaca yang sangat cerah dan awan berwarna biru dan seorang pria sedang memegang tali parasut yang di atasnya terlihat seperti payung yang berwarna biru, putih dan merah. **Makna Konotasi;** pada gambar tersebut ialah olahraga terjun payung kini sudah menjadi olahraga yang cukup terkenal dan digemari oleh masyarakat kota manado. Disetiap perayaan hari spesial di Kota Manado terjun payung selalu hadir menghiasi langit

Manado maka dari itu masyarakat antusias untuk menonton pertunjukan terjun payung dikarenakan terjun payung merupakan wisata yang banyak dikenal hampir seluruh dunia, apalagi daerah kota Manado dikenal dengan keindahan kota dan pantai yang bisa dilihat dari ketinggian. Mitos; Mitos pada olahraga terjun payung ialah banyak warga kota Manado antusias menonton terjun payung dikarenakan mereka percaya bahwa terjun payung pasti akan membuang uang dari ketinggian dan masyarakat bisa menangkapnya. Ada juga percaya bahwa terjun payung selalu mendarat tidak tepat ada yang bilang mendarat di tengah laut, sungai bahkan ada yang hilang jejak bahkan dulu ada yang mengatakan terjun payung pernah singgah di matahari. Terjun payung juga terkenal dengan biaya yang sangat mahal padahal tidak terlalu mahal untuk olahraga terjun payung ini.

Analisis Scene 4



Batik;

Sulawesi Utara khususnya Minahasa merupakan provinsi yang dikenal akan indahnnya kain tenunnya dan sekarang memiliki kekayaan budaya lain yaitu kain batik khas minahasa yang dibuat dalam berbagai motif dan tulisan kuno yang mengacu pada pada nilai-nilai budaya serta tradisi yang selalu berkembang setiap saat. Batik kini menjadi pakaian yang selalu dipakai dimana saja bahkan batik memiliki hari batik nasional yang dimana Indonesia memiliki kearifan lokal yang harus selalu dilestarikan agar dikenal masyarakat luar. Batik memiliki banyak motif dan setiap motif memiliki makna dan filosofi tersendiri misalnya motif kabasaran yang merupakan tarian sakral yang ditampilkan dalam upacara adat Minahasa. Di zaman kuno, tarian ini dilakukan untuk dapat membunuh atau mengusir dari roh jahat yang mengganggu upacara. **Makna Denotasi;** pada gambar tersebut terlihat banyak anak muda dan orang tua laki-laki serta walikota Manado sedang melihat anak perempuan yang sedang melukis batik dan terlihat banyak penonton yang sedang mengambil gambar pada lukisan tersebut. **Makna Konotasi;** Konotasi pada gambar tersebut ialah batik merupakan representasi dari kearifan lokal masyarakat tanah Minahasa. Terlihat bahwa masyarakat kota manado selalu memamerkan produk produk batik dan motif tradisional yang berasal dari tanah Minahasa. Maka dari itu batik merupakan budaya yang harus selalu dilestarikan dan dijaga keindahan khas dari tanah Minahasa maka dari itu batik juga merupakan produk lokal yang kini sudah mendunia. Batik sudah menjadi warisan budaya Indonesia salah satunya motif yang mengandung filosofi kehidupan masyarakat setempat. Seperti batik paling terkenal ialah batik tema waruga yang merupakan makam dari leluhur dan motif ini memiliki makna agar orang minahasa selalu mengingat kepada nenek moyang dan selalu percaya akan

kehadiran mereka. Mitos; Ada beberapa mitos yang dikeluarkan dari masyarakat tentang etika memakai batik, padahal batik sudah menjadi pakaian bagi masyarakat jika berpergian ke acara adat ataupun pernikahan. Ada beberapa batik yang sederhana ternyata tidak bisa dipakai ke acara pernikahan yang akan menandakan kesialan. Ada juga bilang memakai batik yang bermotif a atau b akan menandakan kematian.

Analisis *scene* 5



Fashion :

Berpakaian merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang menandakan bentuk kepercayaan dan pengungkapan diri dari seseorang. *Fashion*/busana kini menjadi salah satu budaya turun-temurun masyarakat Kota Manado hingga sekarang. Istilah yang biasa disebut masyarakat setempat ialah walaupun tidak makan nasi berpakaian harus utama atau “*biar kalah nasi mar jangan kalah di aksi*” makanya banyak masyarakat Manado memiliki usaha *brand* lokal mulai dari anak muda hingga orang tua. Berbusana bukan hanya sekedar memperlihatkan keindahan tubuh atau busana tersebut tetapi dalam busana yang dikenakan memiliki makna yang tersembunyi dibalik busana yang dipakai, makanya masyarakat kota Manado sangat memperhatikan cara berpakaian. *Fashion* kini banyak ditampilkan dikegiatan/*event* seperti Manado Fiesta dan acara perlombaan lainnya seperti *fashion show* dan ajang pencarian bakat. Kota Manado menghadirkan inovasi terbaru dengan model busana yang dikenakan, ialah busana batik. Busana yang tidak seutuhnya batik tetapi di buat indah mungkin tanpa menghilangkan sedikit budaya Minahasa di dalamnya. Dengan adanya busana seperti itu maka motif yang memiliki makna yang sangat mendalam sejak peninggalan nenek moyang maka akan selalu dilestarikan. Makna Deontasi; Makna denotasi dalam gambar tersebut ialah seorang anak berumur sekitaran 12 tahun sedang berjalan melewati panggung memakai gaun khas daerah yang dipenuhi oleh motif berwarna biru dongker, saffron dan emas khas tanah minahasa sembari memegang selendang sambil tersenyum. **Makna Konotasi;** Makna konotasi pada gambar tersebut bahwa kota Manado memiliki keindahan bukan cuman keindahan bawah laut tetapi keindahan dari busana yang khas dari Sulawesi Utara. *Fashion*/gaya sudah menjadi budaya masyarakat kota Manado, mulai dari anak-anak hingga orang tua istilah yang dipakai ialah” *biar kalah di nasi tapi jangan kalah di aksi*” yang artinya tidak masalah jika tidak makan yang penting selalu tampil indah di depan banyak orang. Busana pada gambar tersebut memiliki makna yaitu warna saffron

yang di antara perpaduan warna kuning dan *orange* warna ini memberikan sentuhan yang yang berani dan menampilkan pandangan yang optimis. Sedangkan warna emas melambangkan suatu kemewahan kesuksesan dan kemakmuran dan warna biru memaknai sebuah kesetiaan, kepercayaan, ketulusan, kebijaksanaan dan kecerdasan. Mitos; Ada beberapa mitos dalam berpakaian apalagi tentang warna yang dipakai. Mitos dalam berpakaian warna hitam ada yang bilang warna hitam memberikan kesan badan terlihat ramping dan seksi. Ada juga bilang jika berpakaian baju yang memiliki garis horizontal maka badan akan kelihatan gemuk. Sepatu dan tas harus senada dan ada juga yang mengatakan bahwa rok panjang akan terlihat pendek jika digunakan.

Analisis *scene* 6



Pelestarian Laut Bunaken

Bunaken menjadi salah satu destinasi wisata yang dikenal dengan kekayaan bawah laut yang menarik wisatawan mancanegara. Taman laut bunaken kini menjadi sorotan mancanegara untuk melakukan olahraga bawah air dan ikut serta melestarikan flora dan fauna di bawah laut. Maka disetiap festival atau *event* Dinas Pariwisata Kota Manado selalu memperlihatkan bahwa Kota Manado memiliki keindahan bawah laut yang sangat indah. **Makna Denotasi;** Makna denotasi pada gambar tersebut ialah sebuah mobil yang di hiasi beberapa hiasan seperti Ikan Paus, Hiu, Gurita, Kepiting, Udang, Lobster, Bintang Laut, Ubur-Ubur, Rumpun Laut, dan berbagai macam tanaman laut. **Makna Konotasi;** Makna konotasi pada gambar tersebut menandakan kawasan laut yang dilindungi kemudian difungsikan sebagai tempat pemeliharaan ekosistem bawah laut termasuk tempat perlindungan mamalia bawah laut, tempat bermigrasi biota laut dan di dalamnya ada terumpuk karang, pemijahan ikan hiasa, dan batasnya kira-kira 2 mil dari laut lepas. Ada juga yang memaknai dari konotasi tersebut ialah bahwa kota Manado merupakan kota yang dikenal dengan keindahan serta kekayaan di bawah laut yang menakjubkan. Keindahan perairan laut Bunaken kaya akan biota laut baik flora maupun fauna yang dimana laut menyediakan sumber makanan seperti seperti Ikan, Kepiting, Udang, Gurita. Maka dari itu keindahan bawah laut harus dilestarikan karena laut juga merupakan sumber makanan dan mata pencaharian tak hanya sumber makanan tetapi sumber perhiasan seperti Mutiara. Maka dengan adanya parade dengan tema bawah laut untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa kota Manado memiliki keindahan dan kekayaan bawah laut yang harus dilestarikan. Keindahan bawah laut tersebut

membuat para pecinta diving lebih melestarikan taman bawah laut yang terletak dibunaken dan lebih dikenal juga *underwater*. Mitos; Dibawah laut pastinya banyak mitos yang kini didengar oleh masyarakat bahkan sampai dari mulut ke mulut. Mitos yang sering didengar dari masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan mengatakan bahwa laut yang diselami di daerah tersebut terdapat roh-roh jahat yang berasal dari para nelayan yang tewas di terjang ombak.

Analisis *scene 7*



Keberagaman Suku budaya

Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Dengan kata lain *Bhineka Tunggal Ika* memiliki makna walaupun di Indonesia terdapat banyak suku agama dan ras serta kesenian, adat serta bahasa namun tetap satu kesatuan. Begitu juga di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kota Manado, Kota Manado memiliki semboyan "*Torang Samua Basudara*" yang artinya walaupun beda agama, suku, ras dan budaya tetapi kita tetap bersaudara tak memandang dari keluarga mana ia dilahirkan, dari agama mana dia dibesarkan selagi saling menghormati maka kita adalah saudara itulah makna persaudaraan.

Kota Manado juga menjadi salah satu kota yang memiliki toleransi antara suku dan agama yang begitu erat dan terjaga akan tali persaudaraannya makanya disetiap acara atau festival selalu mengutamakan "*Diversity in Harmony*" serta lomba dan pertunjukan seni antar budaya untuk memperlihatkan bahwa Kota Manado memiliki banyak budaya yang saling melengkapi. **Makna Denotasi;** Makna denotasi pada scene 7 ialah terdapat dua orang pria dan wanita yang sedang berdiri sambil tersenyum dan satu orang wanita sedang memakai baju adat yang berasal dari papua. **Makna Konotasi;** Makna konotasi pada scene tersebut menandakan bahwa kota manado merupakan kota yang memiliki keberagaman suku, agama, ras dan budaya. Kota Manado dinilai memiliki toleransi dan arti kasih yang sangat tinggi maka dari itu manado dikenal sebagai simbol "*Torang samua basudara*" yang artinya kita semua itu bersaudara saling cinta dan saling berbagi. Maka dari itu sudah menjadi budaya turun menurun untuk menjaga ikatan persaudaraan antar golongan dan suku. Ada juga slogan yang berbunyi "*Sitou Timou Tumou Tou*" yang artinya manusia hidup memanusiakan manusia lain, yang dimana menyimpulkan realitas kehidupan masyarakat Sulawesi Utara merupakan masyarakat yang toleran, saling membangun akrab dengan sesama serta saling menghargai segala bentuk perbedaan. Mitos; Pada pemaknaan tersebut ada juga mitos yang mengatakan bahwa orang Manado sangat menyukai

keributan serta nada bicara yang sangat tinggi dan kasar serta tidak saling menghargai.

Analisis scene 8



Musik

Dunia musik di Indonesia telah memperlihatkan pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya di Kota Manado. Kota Manado memiliki peminat musik yang sangat banyak bahkan ada beberapa masyarakat Manado menciptakan bermacam-macam genre lagu yang sampai sekarang sudah mendunia. Bagi masyarakat Manado, musik bukan saja sekedar hiburan tetapi musik juga memiliki pemaknaan yang sangat mendalam yang berada di beberapa lirik lagu yang dinyanyikan. Musik sudah menjadi sarana hiburan bagi warga Kota Manado setiap acara ataupun perayaan besar konser selalu dirayakan dan tidak sedikit orang yang menonton konser tersebut maka tidak heran banyak masyarakat Manado sudah membawa nama baik di beberapa ajang perlombaan. Maka dari itu musik menjadi salah satu kebiasaan yang harus selalu dilestarikan. **Makna Denotasi;** Pada gambar tersebut terlihat layar besar dan beberapa alat penerangan beserta banyaknya masyarakat sedang mengangkat kedua tangan sambil bernyanyi dengan meriah di lapangan terbuka dengan ada beberapa alat penerangan untuk membantu kemegahan dari konser tersebut. **Makna Konotasi;** Makna konotasi pada gambar tersebut menandakan bahwa kota Manado memiliki selera tinggi tentang musik. Bernyanyi sudah menjadi kebutuhan wajib bagi warga Manado, disetiap acara ataupun ibadah. Manado juga dikenal dengan masyarakatnya memiliki nada suara yang sangat merdu meskipun tidak semuanya memiliki suara merdu tetapi sebagian warga Sulawesi Utara banyak mengikuti ajang perlombaan mencari bakat di menyanyi dan mendapatkan juara 1. Maka banyak *stereotype* dari masyarakat luar provinsi bahwa Manado dikenal dengan suara yang sangat indah dan memiliki selera music yang sangat tinggi. Budaya pencinta musik di Manado sudah turun menurun sejak dulu hingga sekarang bahkan banyak masyarakat berkreatifitas untuk membuat selera musik bermacam-macam seperti musik DJ/Disko yang biasa disebut disko tanah. Dengan adanya budaya musik maka itu sudah menjadi kearifan lokal yang harus dijaga dan dikembangkan hingga keluar provinsi bahkan sampai keluar negeri. Satu lagu disko yang amat dikenal orang warga asing ialah “Anjing kacili” dan lagu “Poco-Poco”. Mitos; Seni suara sudah dikenal sejak zaman purba, Adapun cerita mitos dikenal dewi penyanyi bernama Maruaya, artinya dewi gadis yang menyanyikan lagu Mareingdeng. Diceritakan bahwa bumi ini ntidak dapat didiami bila dewi Mauaya tidak menyanyikan lagu Mareingdeng.

Dalam Bahasa Minahasa-Tombulu, bunyi suara manusia atau hewan disebut Zani, dan nyanyian disebut Zazania (Raranian). Nyanyian oleh pekerja gotong-royong Mapalus dinamakan Zazanian ne Mapalus yang dinyanyikan Ketika mereka berangkat ke lokasi tempat bekerja mencangkul dan Ketika sedang bekerja Mapalus. Penduduk Tondano menyanyikan lagu ketika sedang mendayung perahu yang disebut Bolotu. Ada juga mitos yang berkata bahwa Manado sangat dikenal dengan suara yang sangat merdu dikarenakan nenek atau ibu mereka seorang penyanyi Gereja maka anak juga ikut memiliki suara merdu padahal tidak semuanya ibu terlahir suara merdu anak juga memiliki suara merdu.

Analisis Scene 9



Senam poco-poco

Senam poco-poco sudah banyak dikenal di berbagai daerah, bahkan banyak dari daerah luar Indonesia melakukan tarian senam menggunakan lagu poco-poco serta gerakan poco-poco. Senam poco-poco sudah menjadi pilihan wajib untuk melakukan aktifitas senam pagi di sekolah maupun instansi pemerintahan. Goyang poco-poco memiliki arti yaitu menggemaskan atau bisa dibilang bayi yang lucu, bayi tetapi ada juga yang mengatakan bahwa poco-poco itu gadis yang montok yang memiliki posur tubuh yang menggemaskan. Tarian ini sudah sangat berkembang pesat bahkan ada beberapa daerah mengkombinasikan tarian ini dengan gerakan khas mereka seperti dipapua menggunakan gerakan memanah, di Jawa menggunakan gerakan jaipong dan diluar negeri menggunakan gaya aerobic. Tetapi masih banyak di daerah Manado yang menggunakan gerakan dasar dari poco-poco dan tidak menghilangkan eksistensi dari gerakan asli. **Makna Denotasi;** Makna denotasi pada scene 9 ialah terlihat beberapa ibu-ibu dan bapak-bapak yang sedang menari mengikuti lagu yang sedang di putar dan memakai pakaian olahraga beserta topi. **Makna Konotasi;** Makna konotasi pada gambar tersebut bahwa Manado dikenal dengan istilah “*Bagoyang Poco-Poco*” atau bisa disebut sebuah senam irama untuk Kesehatan badan yang diiringi dengan lagu beserta arahan untuk mengikuti gaya/tarian poco-poco tersebut. Warga Manado sangat antusias dengan namanya tarian irama atau senam maka senam sudah menjadi budaya warga Sulawesi Utara setiap pagi untuk melakukan senam poco-poco sebelum memulai aktifitas. Senam poco-poco begitu populer di Sulawesi Utara bahkan di tanah air, bahkan senam poco-poco sempat mendunia dan masuk buku rekor *Guinness World's Records*. Mitos; Mitos yang didengarkan bahwa orang Manado lebih menyukai makan serta tidur, orang Manado dikenal dengan malas akan melakukan sesuatu apalagi bangun dipagi hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan pada seluruh scene-scene diatas ialah: Makna denotasi pada penelitian ini adalah gambaran tentang seluruh yang ikut berperan aktif dalam kegiatan setiap tahun yang mengandung makna tentang kebudayaan dan keberagaman suku serta toleransi antar umat beragama demi tercapainya visi-misi Kota Manado sebagai Kota Pariwisata. Makna Konotasi pada gambaran diatas ialah Kota Manado masih mempertahankan kearifan lokal yang harus selalu dilestarikan dan dijaga dan selalu diperlihatkan kepada masyarakat serta mancan negara bahwa Kota Manado memiliki warisan budaya yang sangat indah. Manado dikenal dengan kota toleransi akan keberagaman suku dan agama serta menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang dibuat melalui video. Dengan adanya kegiatan serta video agar banyak masyarakat dalam dan luar Sulawesi Utara lebih mengetahui sistem kebudayaan yang ada di kota Manado. Mitos pada pembahasan diatas iala pada suatu budaya disulawesi utara ialah banyak masyarakat luar mengira bahwa masyarakat khususnya anak muda di Kota Manado sudah melupakan kebudayaan yang ditinggalkan nenek moyang pada waktu dulu dan lebih memilih budaya asing yang masuk di Kota Manado seperti cara berpakaian, bergaul, makan, menghormati orang tua dan menghormati suku dan agama. **Saran;** Berdasarkan hasil penelitian peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu, dengan makna yang sudah ditulis oleh peneliti maka masyarakat harus lebih peduli tentang kearifan lokal yang ada di kota Manado, tetap melestarikan keindahan-keindahan bawah laut, menjaga dan melestarikan peninggalan nenek moyang, serta lebih menjaga toleransi/ikatan persaudaraan antar suku dan agama. Pada dasarnya Kota Manado merupakan kota yang memiliki semboyan “Sitou Timou Tumou Tou” yang artinya manusia dapat disebut sebagai manusia jika sudah memanusikan manusia lain. Maka dari itu kita sebagai generasi penerus bangsa lebih meluangkan ide-ide kreatif untuk Sulawesi Utara yang lebih maju demi meningkatkan sektor pariwisata dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo. (1986) Pengertian Kearifan Lokal Dan Relevansinya Dalam Modernisasi. Dalam Ayatrohaedi Penyunting (1986) Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Barthes, R. (2017). Elemen-elemen Semiologi. (E. A. Iyubenu, Penyunt., & M. Ardiansyah, Penerj.) Yogyakarta: BASABASI.
- Berger, A. A. (2010). Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. (M. D. Marianto, Penerj.) Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Berger, Charles R, dkk. 2015. Handbook Ilmu Komunikasi. Bandung: Nusa Media.
- Daniah. Kearifan Local (Local Wisdom).Dosen Fakultas Tarbiyah. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.4.
- Dr. Grace J. Waleleng.,S.Sos.,MSi (2018) Bahan ajqr mata kuliah: semiotic.
- Drs, Muhammad Ramli, M.Pd (2012) Media dan Teknologi Pembelajaran. Antasari Press Banjarmasin.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, semiotika komunikasi, Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi , penerbit,wacana
- Kriyantono, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi.

- Marsono. (2007). —Revitalisasi Kearifan Lokal Guna Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dalam Kemajuan Terkini Riset Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: LPPM UGM.
- JESSYWENAS, Sejarah & Kebudayaan MINAHASA, Maksimedia Satyamitra Satori, D., & Komariah, A. (2017). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Bandung: Alfabeta
- Sobur, A. (2018). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Widyaningtiyas, Risma. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Blogger

Sumber Lain:

- Erniati (2019,hal14-26) dalam BAB II KAJIAN TEORI 2.1 KEARIFAN LOKAL. 2.2. BENTUK BENTUK KEARIFANLOKAL ePrints@UNY :
<https://eprints.uny.ac.id/67205/3-april-2020-sabtu>
<https://manado-fiesta.com/diaksespadatanggal:april/2021/sabtu/03>
<https://www.iwarebatik.org/north-sulawesi:juli/2021/rabu/07>
<https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-pengertian-dan-jenisnya#april/2021/kamis/22>
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190808201051-269-419679/mengenal-sejarah-sulawesi-utara-dari-kota-manado>
<http://manadonese.weebly.com/article/inilah-alasan-mengapa-kota-manado-dijuluki-kota-tinutuan>
- Jimi N. Mahameruaji, Lilis Puspitasari, Evi Rosfiantika, Detta Rahmawan, Bisnis Vlogging Dalam industry Media digital di Indonesia , Universitas Padjadjaran Jurnal. ILMU KOMUNIKASI. VOLUME 15, NOMOR 1, Juni 2018: 61-74. file:///C:/Users/Flow/AppData/Local/Temp/1007-3321-1-PB.pdf
- Kominfo, Standarisasi Konten Audio visual Humas Pemerintah
- Rina Palisuan Pamantung, Tradisi Minahasa Terkait Dengan Makanan Tradisional, Pascasarjana Program Studi Linguistik, Universitas Sam Ratulangi.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190808201051-269-419679/mengenal-sejarah-sulawesi-utara-dari-kota-manado>